

## ANALISIS PENGELUARAN TAHUNAN BERDASARKAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. INDUSTRI KERETA API (INKA)

**Maheswari Ivana Putri Cahyaningrum<sup>1</sup>**

[25040674139@mhs.unesa.ac.id](mailto:25040674139@mhs.unesa.ac.id)

<sup>1</sup> Universitas Negeri Surabaya

**Revania Anindhita Putri<sup>2</sup>**

[25040674170@mhs.unesa.ac.id](mailto:25040674170@mhs.unesa.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Surabaya

**Ravienda Anita Fitrie<sup>3</sup>**

[reviendafitrie@unesa.ac.id](mailto:reviendafitrie@unesa.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Negeri Surabaya

**Eva Hany Fanida<sup>4</sup>**

[evafanida@unesa.ac.id](mailto:evafanida@unesa.ac.id)

<sup>4</sup> Universitas Negeri Surabaya

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur pengeluaran serta kecenderungan perubahan pengeluaran tahunan pada PT Industri Kereta Api (INKA) sebagai perusahaan manufaktur di bidang perkeretaapian. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis laporan keuangan berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari laporan arus kas perusahaan serta literatur pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pengeluaran perusahaan terdiri dari biaya langsung seperti bahan baku dan tenaga kerja, serta biaya tidak langsung berupa overhead operasional. Analisis tren arus kas periode 2020-2024 menunjukkan bahwa pengeluaran bersifat fluktuatif, terutama pada aktivitas investasi yang mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2024. Selain itu, arus kas operasional menunjukkan ketidakstabilan yang mencerminkan dinamika efisiensi operasional perusahaan. Faktor-faktor yang memengaruhi pengeluaran antara lain bahan baku, upah tenaga kerja, kebijakan pemerintah, serta permintaan pasar. Implikasi dari pengeluaran tersebut menunjukkan bahwa meskipun peningkatan investasi dapat mendukung pengembangan kapasitas produksi dalam jangka panjang, pengelolaan biaya yang kurang optimal dapat berdampak pada efisiensi operasional berkelanjutan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengendalian biaya yang efektif untuk menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan daya saing perusahaan.

**Kata Kunci:** arus kas, biaya produksi, efisiensi operasional, pengeluaran perusahaan

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the expenditure structure and annual expenditure changes trend at PT Industri Kereta Api (INKA), a manufacturing company in the railway sector. The research method employed is descriptive qualitative, utilizing a financial statement analysis approach based on secondary data from the company's cash flow statements and supporting literature. The findings reveal that the company's expenditure structure comprises direct costs, such as raw materials and labor, as well as indirect costs in the form of operational overhead. The analysis of cash flows from 2020 to 2024 indicates fluctuating expenditures, particularly a significant increase in investment activities in 2024. Additionally, operating cash flows exhibit instability, reflecting the dynamics of the company's operational efficiency. Factors influencing expenditures include raw material prices, labor wages, government policies, and market demand. The implications suggest that while increased investment may support long-term production capacity development, suboptimal cost management could impact operational efficiency and company performance sustainability. Therefore, effective cost control strategies are essential to maintain financial stability and enhance the company's competitiveness.*

**Keywords:** cash flow, expenditure, operational efficiency, product

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan sektor transportasi merupakan salah satu indikator penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam konteks pembangunan sosial di Indonesia, sektor transportasi terus mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kebutuhan mobilitas masyarakat dan aktivitas ekonomi. Salah satu bentuk transportasi yang memiliki peran strategis dalam mendukung mobilitas tersebut adalah transportasi berbasis rel atau kereta api. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan terhadap transportasi yang efisien dan ramah lingkungan, pengembangan industri perkeretaapian ini menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan infrastruktur nasional. Industri transportasi rel dinilai mampu meningkatkan konektivitas wilayah, mengurangi kemacetan, serta mendukung efisiensi distribusi barang dan jasa dalam skala nasional (Heni et al., 2023). Selain itu, pengembangan industri manufaktur kereta api juga menjadi bagian penting dalam memperkuat daya saing industri strategis nasional di tengah persaingan global.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia sedang aktif mendorong modernisasi sistem transportasi kereta api melalui pembangunan jalur kereta api baru, serta peningkatan kualitas layanan transportasi publik. Upaya tersebut tentu merupakan peran dari industri manufaktur yang tidak hanya berperan sebagai penyedia sarana transportasi saja, tapi juga berkontribusi dalam pengembangan teknologi dan peningkatan nilai tambah industri nasional, serta penguatan daya saing produk dalam negeri di pasar internasional (Riyadi et al., 2024). Selain itu, modernisasi transportasi publik membutuhkan dukungan pengelolaan keuangan dan sistem operasional perusahaan yang efektif agar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan produksi secara berkelanjutan (Heni et al., 2023).

Perusahaan ini merupakan satu-satunya produsen kereta api terintegrasi di Indonesia yang memiliki kemampuan untuk memproduksi berbagai jenis sarana transportasi berbasis rel. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1981 dan berlokasi di Kota Madiun, Jawa Timur, Indonesia. Pendirian perusahaan ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan industri strategis nasional, khususnya dibidang transportasi perkeretaapian. Perusahaan ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pada tahap awal operasinya, produksi perusahaan lebih difokuskan pada pembuatan gerbong barang dan kereta penumpang untuk memenuhi kebutuhan domestik. Namun, seiring perkembangan teknologi dan meningkatnya permintaan pasar, perusahaan ini mulai mengembangkan berbagai jenis produk lain seperti kereta listrik, kereta diesel, kereta bandara, kereta komuter, dan lainnya. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa industri manufaktur kereta api di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk bersaing di tingkat global (Listi & Megasari, 2023).

Sebagai perusahaan manufaktur berskala besar, operasional perusahaan tidak terlepas dari berbagai aktivitas produksi yang kompleks. Proses produksi kereta api melibatkan berbagai tahapan mulai dari perancangan desain, pengadaan bahan baku, proses manufaktur, pengujian kualitas produk, hingga distribusi kepada konsumen. Setiap tahapan tersebut memerlukan dukungan sumber daya yang besar, baik dari sisi teknologi, tenaga kerja, maupun keuangan perusahaan. Dalam industri manufaktur strategis, pengelolaan biaya operasional dan tenaga kerja menjadi faktor yang sangat penting karena dapat memengaruhi efisiensi produksi, serta keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, sistem pengendalian internal yang baik juga diperlukan untuk menjaga efektivitas pengeluaran perusahaan agar tetap sesuai dengan tujuan operasional perusahaan (Heni et al., 2023).

Oleh karena itu, pengelolaan keuangan perusahaan menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan operasional perusahaan. Salah satu komponen utama dalam pengelolaan keuangan perusahaan adalah pengeluaran atau biaya operasional. Pengeluaran perusahaan yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti meningkatnya biaya produksi, menurunnya efisiensi operasional, dan berkurangnya daya saing perusahaan di pasar. Dalam kondisi persaingan industri yang semakin

ketat, perusahaan dituntut untuk mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki agar dapat menghasilkan produk dengan kualitas tinggi, namun tetap memiliki biaya produksi yang kompetitif. Pengelolaan pengeluaran kas yang efektif juga menjadi bagian penting dalam menjaga stabilitas arus kas dan kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan (Heni et al., 2023).

Penelitian mengenai pengelolaan keuangan dan pengeluaran perusahaan manufaktur telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, khususnya pada perusahaan yang bergerak di sektor industri strategis dan transportasi. Menganalisis rasio solvabilitas dan profitabilitas pada PT Industri Kereta Api (INKA) tahun 2020-2021. Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban dan menghasilkan laba melalui aktivitas operasionalnya. Penelitian tersebut menegaskan bahwa efisiensi pengelolaan biaya operasional menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas profitabilitas perusahaan manufaktur strategis. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan (Listi & Megasari, 2023).

Selain itu, ada juga penelitian mengenai strategi pengelolaan beban tenaga kerja pada industri manufaktur strategis yang menjelaskan bahwa pengeluaran operasional perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh biaya produksi, tapi juga dipengaruhi oleh pengelolaan tenaga kerja dan efisiensi sumber daya manusia. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur membutuhkan strategi pengelolaan biaya yang efektif agar dapat mempertahankan produktivitas sekaligus menekan pengeluaran operasional yang berlebihan. Pengelolaan tenaga kerja yang optimal dinilai mampu meningkatkan efisiensi produksi, serta menjaga daya saing perusahaan di tengah persaingan industri yang semakin kompetitif (Riyadi et al., 2024).

Analisis pengeluaran tahunan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana perusahaan mengalokasikan anggaran untuk berbagai aktivitas operasionalnya, bagaimana kecenderungan pengeluaran tersebut dari waktu ke waktu, serta faktor-faktor apa saja yang berkontribusi terhadap perubahan pengeluaran perusahaan. Informasi tersebut dapat menjadi dasar bagi perusahaan dalam melakukan evaluasi terhadap kebijakan pengelolaan keuangan yang telah diterapkan. Analisis tren keuangan dinilai mampu membantu perusahaan dalam memahami pola pengeluaran, serta menilai tingkat efisiensi operasional perusahaan dari tahun ke tahun (Rike et al., 2025). Selain itu, laporan keuangan yang disusun secara sistematis juga dapat mendukung proses pengambilan keputusan manajerial dan meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan perusahaan (Septiani, 2025).

Selain memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akademik di bidang manajemen keuangan dan industri manufaktur, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pihak perusahaan maupun pemangku kepentingan lainnya. Analisis terhadap pengeluaran tahunan perusahaan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan efisiensi operasional dan efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan. Pengelolaan biaya yang baik akan mendukung peningkatan kinerja perusahaan serta menjaga keberlanjutan industri manufaktur transportasi nasional di tengah perkembangan sektor transportasi yang semakin dinamis (Pratama & Khoirunurrofik, 2023).

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana gambaran umum struktur pengeluaran tahunan yang dilakukan oleh PT Industri Kereta Api (INKA) dalam menjalankan aktivitas operasional dan produksinya, faktor-faktor yang memengaruhi besarnya pengeluaran perusahaan dalam industri manufaktur kereta api, kecenderungan perubahan pengeluaran perusahaan dari tahun ke tahun dalam periode tertentu, serta implikasi pengeluaran tersebut terhadap efisiensi operasional dan keberlanjutan kinerja perusahaan. Fokus penelitian ini sejalan dengan pentingnya analisis pengeluaran dan arus kas perusahaan dalam menilai

efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan manufaktur.

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengeluaran tahunan perusahaan manufaktur kereta api Indonesia. Adapun tujuan lainnya seperti, menganalisis struktur pengeluaran tahunan pada PT INKA berdasarkan data keuangan yang tersedia, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi besarnya pengeluaran perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan produksi, mengetahui kecenderungan perubahan pengeluaran perusahaan dalam periode waktu tertentu, serta untuk memahami implikasi pengeluaran terhadap efisiensi operasional dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Penelitian mengenai pengeluaran dan pengelolaan biaya perusahaan dinilai penting, karena dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi efisiensi perusahaan manufaktur di masa mendatang (Heni et al., 2023).

Agar penelitian dapat dilakukan lebih fokus dan terarah, maka diperlukan batasan penelitian. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada analisis pengeluaran tahunan perusahaan tanpa membahas secara mendalam aspek pendapatan perusahaan secara keseluruhan. Kedua, data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan serta sumber informasi lain yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Ketiga, penelitian ini lebih memfokuskan pada analisis deskriptif mengenai struktur dan kecenderungan pengeluaran perusahaan dalam periode waktu tertentu. Keempat, penelitian ini lebih berfokus pada aspek pengelolaan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan pengeluaran operasional. Dengan adanya batasan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisis yang lebih sistematis dan memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian mengenai manajemen keuangan perusahaan manufaktur, serta menjadi referensi bagi perusahaan dan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan (Rike et al., 2025).

## **TINJAUAN LITERATUR**

Dalam kegiatan operasional perusahaan, pengeluaran atau biaya merupakan elemen yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan proses produksi maupun aktivitas administrasi perusahaan. Biaya dapat dipahami sebagai pengorbanan sumber daya ekonomi yang dinyatakan dalam satuan moneter untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat di masa mendatang. Pada perusahaan manufaktur, komponen biaya umumnya meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang digunakan selama proses produksi berlangsung. Dalam industri manufaktur strategis seperti industri perkeretaapian, pengelolaan biaya memiliki peranan penting karena tingginya kebutuhan modal produksi, penggunaan teknologi, serta kompleksitas proses operasional perusahaan. Pengelolaan biaya yang baik dapat membantu perusahaan menjaga stabilitas operasional dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan (Saputra et al., 2024).

Pengelolaan biaya yang efektif menjadi kunci utama dalam meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang mampu mengendalikan biaya produksi secara optimal cenderung memiliki keunggulan kompetitif yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan pengendalian biaya memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja operasional serta mengidentifikasi komponen biaya yang masih dapat dioptimalkan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah analisis varians, yaitu teknik yang membandingkan antara anggaran biaya dengan realisasi biaya (Rosyida, P. A., & Handayani, A. E., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis varians mampu membantu perusahaan dalam menilai efisiensi pada biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead produksi.

Dalam konteks industri manufaktur, struktur biaya yang dimiliki perusahaan cenderung lebih kompleks karena melibatkan berbagai tahapan produksi, penggunaan teknologi, serta

pengelolaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan biaya yang sistematis agar dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi produksi. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah metode target costing, yaitu penentuan biaya berdasarkan harga pasar yang diharapkan. Studi (Sitorus, H. R., Syarif, A. A., & Utama, D. W., 2024) menunjukkan bahwa penerapan target costing dapat membantu perusahaan menekan biaya produksi sekaligus meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

Efisiensi biaya produksi merupakan indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan manufaktur. Efisiensi dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan output maksimal dengan penggunaan sumber daya yang minimal. Peningkatan efisiensi dapat dicapai melalui pengelolaan sistem produksi yang efektif, penggunaan teknologi yang tepat, serta pengawasan terhadap pemakaian bahan baku dan tenaga kerja. Perusahaan yang memiliki tingkat efisiensi tinggi umumnya mampu meningkatkan produktivitas dan menghasilkan produk dengan harga yang lebih kompetitif di pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengendalikan biaya operasional secara optimal cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang memiliki tingkat pemborosan biaya yang tinggi (Listi & Megasari, 2023).

Selain itu, berbagai studi empiris menunjukkan bahwa efisiensi biaya memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur. Penerapan sistem akuntansi manajemen serta pengendalian biaya yang baik dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional. Evaluasi terhadap komponen biaya seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik menjadi langkah penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Jika terdapat perbedaan signifikan antara anggaran dan realisasi biaya, maka perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap proses produksinya. Hasil penelitian tentang efisiensi biaya produksi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa pengelolaan biaya produksi menjadi faktor penting dalam mempertahankan stabilitas margin laba perusahaan (Jannah, F., 2023). Oleh karena itu, perencanaan dan pengawasan biaya menjadi hal yang tidak dapat diabaikan dalam upaya mencegah pemborosan dan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang menggambarkan pola pengeluaran tahunan pada PT Industri Kereta Api (INKA). Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif berfungsi untuk memahami fenomena secara holistik melalui pendeskripsian dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah. Data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data sekunder, menurut Sugiyono (2014), data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Penelitian ini memfokuskan pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, khususnya pada bagian pokok penjualan dan beban operasional.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah studi literasi, yaitu mengumpulkan laporan keuangan tahunan PT INKA melalui halaman resmi perusahaan maupun penyedia data publikasi laporan keuangan industri secara strategis. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan melakukan tahap identifikasi, klasifikasi, dan verifikasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis konten dan deskriptif komparatif. Proses analisis ini dilakukan secara kualitatif dengan cara mereduksi data, penyajian data, analisis tren, dan menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Struktur pengeluaran tahunan PT Industri Kereta Api (INKA) sebagai perusahaan manufaktur di sektor perkeretaapian, didominasi oleh biaya produksi langsung dan biaya operasional tidak langsung. Karakteristik pengeluaran ini bersifat kompleks dan bernilai besar dan sejalan dengan proses produksi yang melibatkan berbagai tahap teknis, serta pemanfaatan teknologi yang canggih. Secara garis besar, komposisi pengeluaran mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead (biaya tidak langsung). Biaya bahan baku merupakan elemen terbesar, mengingat produksi kereta api memerlukan material dalam volume tinggi seperti baja, aluminium, dan komponen teknis lainnya. Biaya tenaga kerja langsung juga berkontribusi secara substansial, karena proses produksi bergantung pada pekerja berkeahlian spesifik.

Sementara itu, biaya overhead meliputi pengeluaran seperti utilitas, pemeliharaan peralatan, penyusutan aset, serta biaya administrasi dan manajemen. Walaupun tidak berkaitan langsung dengan produk, biaya ini esensial untuk menunjang kelancaran produksi dan operasi perusahaan. Pada tingkat tahunan, besaran pengeluaran dipengaruhi oleh volume produksi, permintaan pasar, serta faktor eksternal seperti fluktuasi harga baku dan energi. Akibatnya, struktur pengeluaran dapat berubah dari tahun ke tahun sesuai dengan dinamika operasional dan kondisi bisnis. Secara keseluruhan, pengeluaran PT INKA tidak terbatas pada biaya produksi semata, melainkan mencakup biaya pendukung yang secara kolektif memengaruhi efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan.

Harga bahan baku merupakan faktor yang memengaruhi besarnya pengeluaran perusahaan. Pada industri manufaktur kereta api, bahan baku seperti baja, aluminium, serta komponen lainnya menyumbang porsi terbesar dalam total biaya produksi. Kenaikan harga baku secara langsung meningkatkan biaya produksi dan berdampak pada total pengeluaran perusahaan. Menurut Mulyadi (2015), biaya bahan baku merupakan komponen dominan dalam biaya produksi, sehingga fluktuasi harganya sangat berdampak pada total biaya perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga material memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya produksi perusahaan manufaktur (Jannah, 2023).

Upah tenaga kerja juga menjadi elemen krusial dalam penentuan besaran pengeluaran perusahaan. Tenaga kerja berperan penting dalam proses produksi kereta api, khususnya pekerja yang berkeahlian spesifik seperti teknisi dan operator mesin. Peningkatan upah tenaga kerja akan secara langsung meningkatkan biaya produksi. Sebaliknya, peningkatan efisiensi tenaga kerja dapat menekan pengeluaran secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap total biaya produksi serta efisiensi operasional perusahaan (Saputra et al., 2024).

Permintaan pasar juga turut menjadi faktor penentu pengeluaran perusahaan. Peningkatan permintaan mendorong ekspansi kapasitas produksi yang mengakibatkan peningkatan penggunaan bahan baku, tenaga kerja, serta biaya operasional lainnya. Sebaliknya, penurunan permintaan cenderung memicu pengurangan produksi, sehingga dapat menekan pengeluaran. Dengan demikian, tingkat permintaan pasar memiliki korelasi erat dengan besaran pengeluaran perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa volume produksi yang dipengaruhi permintaan pasar sangat berdampak pada total biaya produksi perusahaan (Rosyida & Handayani, 2025).

**Tabel 1. Laporan Arus Kas**

Laporan Arus Kas	2024	2023	2022	2021	2020
Arus Kas dari (untuk) Aktivitas Operasional	105.728	23.714	1.205	717.373	93.526
Arus kas dari (untuk) Aktivitas Investasi	(1.759.338)	(15.093)	(12.510)	(63.519)	(352.005)
Arus Kas dari (untuk) Aktivitas Pendanaan	1.393.336	456.646	(177.573)	(318.695)	(606.289)
Kas dan Setara Kas Awal Periode	840.142	374.875	563.753	228.593	1.093.362
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	579.868	840.142	374.875	563.753	228.593

Sumber: data primer yang telah diolah tahun 2020-2024

Berdasarkan laporan tren arus kas PT Industri Kereta Api (INKA) periode 2020-2024, terlihat bahwa arus kas dari aktivitas operasional, investasi, serta pendanaan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Arus kas operasional menunjukkan pola yang tidak stabil, dengan peningkatan pada tahun 2021, penurunan tajam pada 2022, dan kembali meningkat hingga 2024. Sementara itu, arus kas investasi cenderung negatif setiap tahun dan mengalami penurunan paling tajam pada tahun 2024, yang menunjukkan adanya peningkatan pengeluaran untuk kegiatan investasi. Di sisi lain, arus kas pendanaan mengalami perubahan negatif menjadi positif sejak tahun 2023 hingga 2024, yang mengindikasikan adanya tambahan sumber pendanaan perusahaan. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa pengeluaran perusahaan bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh strategi operasional, serta kebijakan keuangan perusahaan.

### Pembahasan

Hasil penelitian analisis pengeluaran tren arus kas selama periode 2020-2024 menunjukkan bahwa, fluktuasi pengeluaran memiliki dampak signifikan terhadap efisiensi operasional dan keberlanjutan kinerja perusahaan. Pengeluaran yang tinggi, terutama pada aktivitas investasi seperti pada tahun 2024, mencerminkan upaya perusahaan dalam ekspansi, pengembangan teknologi, atau pengadaan aset tetap. Dalam jangka panjang, hal ini berpotensi meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk, sehingga mendukung peningkatan efisiensi operasional. Namun, jika pengeluaran investasi tidak diimbangi oleh kenaikan pendapat atau produktivitas, kondisi keuangan perusahaan dapat mengalami tekanan.

Di sisi lain, variasi arus kas operasional mengindikasikan bahwa efisiensi kegiatan operasional perusahaan belum sepenuhnya stabil. Penurunan arus kas operasional pada tahun-tahun tertentu menandakan potensi efisiensi dan pemanfaatan sumber daya, seperti kenaikan biaya produksi atau pengelolaan operasional yang suboptimal. Sebaliknya, peningkatan arus kas operasional menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas inti, yang merupakan indikator kunci efisiensi operasional. Selain itu, pergeseran arus kas pendanaan dari negatif menjadi positif mencerminkan ketergantungan pada dana eksternal untuk membiayai operasional dan investasi. Strategi ini dapat diterima dalam jangka pendek, tetapi dalam jangka panjang memerlukan pengelolaan secara hati-hati guna menghindari beban keuangan berlebih, seperti kewajiban utang.

Secara keseluruhan, pengeluaran yang fluktuatif dapat memengaruhi efisiensi operasional perusahaan, terutama jika tidak disertai dengan pengendalian biaya yang baik. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan manajemen biaya yang efektif serta melakukan evaluasi terhadap struktur pengeluaran dan kinerja keuangan. Dengan pengelolaan yang tepat, pengeluaran perusahaan justru dapat menjadi investasi strategis yang mendukung keberlanjutan kinerja dan

daya saing perusahaan di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagai jantung industri manufaktur kereta api di Indonesia, PT INKA memiliki struktur keuangan yang sangat kompleks dan padat modal. Pengeluaran tahunan perusahaan secara konsisten didominasi oleh biaya produksi langsung, di mana pengadaan bahan baku utama seperti baja dan komponen teknis menjadi penyerap anggaran terbesar. Selain itu, ketergantungan pada tenaga kerja ahli yang spesifik membuat beban gaji menjadi komponen yang tidak terelakkan. Menariknya, analisis laporan arus kas periode 2020-2024 menunjukkan dinamika yang fluktuatif, perusahaan tampak sedang berada dalam fase ekspansi besar-besaran yang terlihat dari lonjakan pengeluaran investasi pada tahun 2024.

Meskipun hal ini positif untuk peningkatan kapasitas produksi di masa depan, fluktuasi pada arus kas operasional menunjukkan bahwa efisiensi di lapangan masih belum stabil, yang sering kali dipicu oleh faktor eksternal seperti perubahan harga material global dan kebijakan energi pemerintah. Kondisi keuangan perusahaan juga dicerminkan melalui tren arus kas yang cenderung fluktuatif, dimana aktivitas operasi menunjukkan ketidakstabilan efisiensi dari tahun ke tahun. Di sisi lain, arus kas investasi konsistensi bernilai negatif dengan lonjakan tajam pada tahun 2024, sebuah indikasi adanya ekspansi besar-besaran atau pembaruan aset tetap yang dilakukan perusahaan. Untuk mendanai kebutuhan ekspansi tersebut, arus kas pendanaan bergeser dari negatif ke positif sejak tahun 2023, yang menunjukkan meningkatnya ketergantungan pada sumber dana eksternal seperti pinjaman atau tambahan modal.

## **REFERENSI**

- Andika Aris Susanti, R., Wulandari, D., Assegaf, H., & Aisa, S. (2025). FINANCIAL PERFORMANCE TREND ANALYSIS OF UNARS PGSD COOPERATIVE BASED ON PROFIT AND LOSS DATA IN 2025. *Jurnal Aplikasi Bidang Matematika*, 2(2). <https://unars.ac.id/ojs/index.php/jangka/article/view/7953>
- Ardyan, A., Kartini, T., & Indrawan, A. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan Dan Penerapan PSAP No. 13 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum Pada Puskesmas Ciracap . *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 10344–10355. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3377>
- Heni Risnawati, Hasna Mudiarti, & Tuti Nadhifah. (2023). ANALISIS ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT KERETA API INDONESIA (Persero) 2) Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Kudus \*Corresponding. *Journal of Accounting and Finance (JAFIN)*, Vol. 2(02), 50–62. <https://doi.org/10.31942/jafin.xxxxxxxx>
- Jannah, F. (2023). *ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA PERUSAHAAN PANDU MULYA* (Vol. 3, Issue 2).
- Listi, S. R. W., & Megasari, A. D. (2023). ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT INKA (PERSERO) TAHUN 2020-2021. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(9), 1075–1084. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i9.872>
- Manullang, V. T., Nanda, D. B., Andini, T. P., Raditya, Z. S., Riyadi, A., & Prasetyo, S. A. (2024). *OPTIMALISASI INFRASTRUKTUR KERETA API DI INDONESIA: MENINGKATKAN POTENSI ANGKUTAN BARANG UNTUK DAYA SAING LOGISTIK*. [https://www.researchgate.net/publication/386101125\\_OPTIMALISASI\\_INFRASTRUKTUR\\_KERETA\\_API\\_DI\\_INDONESIA\\_MENINGKATKAN\\_POTENSI\\_ANGKUTAN\\_BARANG](https://www.researchgate.net/publication/386101125_OPTIMALISASI_INFRASTRUKTUR_KERETA_API_DI_INDONESIA_MENINGKATKAN_POTENSI_ANGKUTAN_BARANG)

UNTUK DAYA SAING LOGISTIK

- Nofita Politeknik Kepribadian, E. (2025). Analisis Varians Biaya Produksi sebagai Strategi Pengendalian Efisiensi: Studi Empiris pada Perusahaan Percetakan. *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, 16, Nomor 02. <https://doi.org/10.47007/jeko.v16i02.9436>
- Pratama, D., & Khoirunurrofik. (2023). PERAN INFRASTRUKTUR TRANSPORTASI TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA INDUSTRI MANUFAKTUR DI INDONESIA THE IMPACT OF TRANSPORTATION INFRASTRUCTURE ON MANUFACTURING INDUSTRY LABOR PRODUCTIVITY IN INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 31(1). <https://doi.org/10.55981/jep.2023.1097>
- PT Industri Kereta Api (Persero). (2024). *Laporan keuangan PT INKA tahun 2021. (2021)*. Scribd. <https://www.scribd.com/document/981720744/Annual-Report-PT-INKA-Persero-2024-577365d3f4#page=1>
- PT INKA (Persero). (n.d.). *PT Industri Kereta Api (Persero)*. Retrieved May 9, 2026, from <https://www.inka.co.id/kinerja-perusahaan>
- R., & Septiani, H. (2025). Kinerja Koperasi. Berdasarkan Keuangan, Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen. In *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Vol. 4, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.59086/jam.v4i2.1002>
- Rosyida, P. A., & Handayani, A. E. (2025). PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA KUALITAS TERHADAP PENJUALAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023. *Jurnal Maneksi*, 14(4), 2248–2254. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i4.3370>
- Saleh, R., Firmansyah, I., & Iwan Riswandi, D. (2022). *PENERAPAN TARGET COSTING DALAM UPAYA EFISIENSI BIAYA PRODUKSI UNTUK PENINGKATAN LABA PADA CV GALUH SARI BOGOR (Implementation of Target Costing In Production Cost Efficiency for Increasing Profit at CV Galuh Sari Bogor)*. 12(2), 1–14. <https://doi.org/10.29244/jstsv.12.2.1>
- Saputra, S., Kurniawati, Y., & Kusumayati, N. K. (2025). Pengaruh Sistem Produksi Terhadap Kualitas Dan Efisiensi Biaya Produksi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 892–896. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.579>
- Sitorus, H. R., Syarif, A. A., & Utama, D. W. (2025). Analisis Efisiensi Biaya Dalam Sistem Pengendalian Biaya Produksi dengan Pendekatan Target Costing di PT. XYZ. *Jurnal Aplikasi Ilmu Teknik Industri (JAPTI)*, 6(2), 78-88.